



# Prakirawan Siaga 24 Jam

■ Agar Info Cuaca Segera Terdistribusi

**YOGYA, TRIBUN** - Stasiun Klimatologi BMKG Yogyakarta meminta masyarakat untuk waspada terhadap bencana tanah longsor dan banjir. Hal itu disampaikan oleh Kepala Staklim BKMKG Yogyakarta, Reni Kraningtyas, sesuai Apel Kesiapsiagaan di Lapangan Mako Brimob Baciro, Senin (7/1).

Dia mengatakan, saat ini wilayah DIY tengah diguyur hujan dengan intensitas sedang hingga lebat. Hal itu karena suhu muka laut perairan selatan DIY hangat, sekitar 28 hingga 31 derajat celsius. Peningkatan suhu tersebut dapat memicu penguapan secara maksimal, sehingga tercipta awan hujan dengan intensitas sedang hingga lebat.

"Rata-rata semua wilayah di DIY mengalami curah hujan sedang hingga lebat. Curah hujan di wilayah DIY bervariasi, rata-rata 10 sampai 20 mm/jam. Ada juga daerah yang curah hujan di atas 20 mm/jam," kata Reni.



TJ/MAW

"Daerah dengan curah hujan yang cukup signifikan biasanya terjadi di daerah topografi tinggi, seperti daerah Merapi, dan lain-lain. Untuk itu masyarakat harus waspada dengan potensi tanah longsor, misalnya Samigaluh. Selain longsor, waspada banjir, tapi tidak signifikan seperti di Jakarta," sambungnya.

Untukantisipasi, pihaknya menyiagakan prakirawan selama 24

● ke halaman 15



**Prakirawan akan siaga 24 jam juga, supaya informasi cuaca terkini bisa terus disampaikan.**

**Reni Kraningtyas**  
Kepala Staklim  
BKMKG Yogyakarta



**APEL** - Wakapolda DIY, Brigjen Pol Karyoto memeriksa personel dan alat saat Apel Kesiapsiagaan di Lapangan Mako Brimob Baciro, Selasa (7/1).

TRIBUN JOGJA/CHRISTI MAHATMA

## Prakirawan Siaga

• Sambungan Hal 9

jam. Hal itu agar informasi cuaca bisa segera diinformasikan kepada pihak terkait.

"Prakirawan akan siaga 24 jam juga, supaya informasi cuaca terkini bisa terus disampaikan kepada masyarakat dan instansi terkait, dan kami juga bisa menyampaikan peringatan dini. Harapannya pihak terkait bisa bertindak lebih cepat untukantisipasi bencana yang mungkin terjadi," tambahnya.

### PMI

PMI Kota Yogyakarta mulai menyiapkan sejumlah personel dalam memasuki musim penghujan di awal tahun ini. Tingginya intensitas hujan terutama di wilayah DIY membuat PMI mesti siaga baik dari sisi personel maupun dengan relawan.

"Sebelum musim penghujan tiba kita sudah mempersiapkan semua, ya. Relawan kita sudah *stand by*, jadi tidak ada masalah," ucap pengurus PMI Kota Yogya, Lilik Kurniawan, Selasa (7/1).

Dia memaparkan, para personel dan juga relawan akan disiagakan selama 24 jam. Terkhusus pada wilayah-wilayah yang dinilai rawan, pihaknya akan fokus menyiagakan relawan di tempat itu. "Daerah pinggir kali kita mungkin akan tingkatkan relawan, ya, tapi semua akan kumpul di markas siaga dan ketika ada panggilan kita siap," tambahnya.

Masuknya musim penghujan juga disinyalir bakal meningkatkan penderita demam berdarah dengue (DBD). Maka itu, pihaknya juga memastikan bahwa ketersediaan stok darah di wilayah Kota Yogya lebih dari cukup. "Jadi kalau ada informasi kekurangan darah itu tidak benar, ya. Silakan datang ke PMI Kota Yogya semua kebutuhan darah itu ada di situ," jelas Lilik.

Dia belum tahu pasti berapa jumlah stok darah yang dimiliki pihaknya, tapi untuk mencakup wilayah Kota Yogya dia memastikan kebutuhan dan stok akan cukup.

### Rawan longsor

Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) DIY telah memetakan 8 titik rawan longsor dan banjir di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yuswantana mengatakan, beberapa daerah yang rawan longsor di Kulon Progo; Kalibawang, Girimulyo, Samigaluh, dan Kokap. Sementara daerah lain yang diperikiakan rawan longsor adalah Gunungkidul, daerah Semin, Patuk, Gedangsari, dan Ngawen.

Untuk antisipasi, pihaknya telah jauh hari melakukan upaya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Pihak meminta masyarakat untuk peka terhadap gejala-gejala longsor.

"Proses membangun kesiapsiagaan sudah kita siapkan jauh-jauh hari. Sehingga dengan konsolidasi semua komponen, kami siap. Kita juga sudah petakan titik rawan longsor. Upaya antisipasi pun sudah kita sampaikan, termasuk sosialisasi dan edukasi masyarakat melalui berbagai forum," katanya seusul Apel Kesiapsiagaan di

Lapangan mako Brimob Bactro, kemarin.

BPBD DIY juga mengoptimalkan *early warning system* (EWS) yang sudah dipasang di beberapa titik. EWS tersebut dapat melaporkan data curah hujan, kemiringan pohon, dan potensi longsor. Data yang diperoleh dari EWS adalah *real time* dan langsung dapat diakses oleh Pusdalops, sehingga bisa dilakukan pencegahan lebih cepat.

Tak hanya itu, BPBD DIY juga telah menyiapkan posko yang siap 24 jam. BPBD daerah pun telah diminta untuk mendirikan pos pengamatan bencana. "Bantul sudah ada 10 pos pengamatan di kawasan rawan longsor. Sementara Gunungkidul sudah ada Destana (Desa Tangguh Bencana)," jelas Biwara.

Dia memastikan anggaran telah disiapkan. Seperti dana tak terduga tahun 2020 sekitar Rp14 miliar. Jumlah tersebut lebih tinggi dari pada anggaran sebelumnya, yaitu Rp10 miliar. (maw/jsf)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005